

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk memperoleh data *numerical* berupa gambaran kompetensi kesadaran diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Purwanto (2010, hlm. 177) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau kelompok lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi kesadaran diri pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada hal berikut.

- 1) Belum adanya penelitian yang mengungkap kompetensi kesadaran diri di SMP Negeri 45 Bandung terutama pada peserta didik kelas VII.
- 2) Jenjang SMP sudah memasuki masa usia remaja awal yang masih mencari jati diri dan mengenali diri .
- 3) Tugas perkembangan peserta didik SMP yang harus dipenuhi salah satunya adalah penerimaan diri dan pengembangannya dan kematangan emosional.
- 4) Peserta didik kelas VII akan mengalami adaptasi dari perubahan dari sekolah dasar ke jenjang SMP, maka penyesuaian ini sangat erat kaitannya dengan kesadaran diri.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 271 peserta didik dan terbagi ke dalam sembilan rombongan belajar. Sampai penelitian yang digunakan kompetensi kesadaran diri VII di SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran

2018/2019 sebanyak 271 peserta didik dan terbagi ke dalam sembilan rombongan belajar. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1 berikut menampilkan jumlah partisipan penelitian dari masing-masing rombongan belajar kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	30
4	VII D	28
5	VII E	32
6	VII F	30
7	VII G	30
8	VII H	31
9	VII I	32
	Total	271

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Kompetensi Kesadaran Diri

Kompetensi kesadaran diri dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap pernyataan yang mengindikasikan kemampuan individu dalam memahami emosi, perilaku, dan sikap dalam situasi tertentu serta menyadari perasaan yang ditampilkannya akan memiliki pengaruh terhadap orang lain, sehingga individu tersebut mampu mengambil suatu keputusan dengan mempertimbangkan resiko dari keputusan yang diambilnya dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut, kemudian memiliki penilaian diri yang akurat seperti mengetahui kekuatan dan keterbatasannya serta kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Kompetensi *Self-Awareness* dituangkan kedalam aspek dan indikator sebagai berikut.

3.4.1.1. *Emotional Awareness* (kesadaran emosi: mengenal emosi diri dan pengaruhnya)

- 1) Mengetahui emosi yang sedang dirasakan dan mengapa terjadi
- 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan dengan yang dipikirkan, perbuatan dan katakana
- 3) Mengetahui bagaimana perasaan yang mempengaruhi kinerja
- 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran mereka

3.4.1.2. *Accurate Self Awareness* (penilaian diri yang akurat: mengetahui kekuatan dan keterbatasan dalam diri)

- 1) Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam diri
- 2) Mampu menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman
- 3) Mampu untuk terus belajar dan mengembangkan diri
- 4) Mampu menunjukkan rasa humor
- 5) Mampu menerima prespektif yang baru dan memandang diri dengan prespektif yang luas

3.4.1.3. *Self Confidence* (kepercayaan diri: kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri)

- 1) Memiliki pemahaman yang baik mengenai harga diri dan kemampuan diri sendiri
- 2) Mampu Berani tampil dengan keyakinan diri berani menyatakan “keberadaannya”
- 3) Mampu menyuarakan pandangan yang tidak populer
- 4) Mampu bersedia berkorban demi kebenaran
- 5) Tegas membuat keputusan yang baik meski dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kesadaran Diri

Instrumen penelitian kompetensi kesadaran diri diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup. Pengumpulan data setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variable mengenai kompetensi kesadaran diri.

Pada Tabel 3.2 berikut disajikan kisi-kisi instrumen kompetensi kesadaran diri sebelum *judgment* :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kesadaran Diri Sebelum Uji Kelayakan

NO	Aspek	Indikator	Bentuk pernyataan		Jumlah
			positif	negatif	
1.	Kesadaran Emosi	a. Mengetahui emosi yang sedang dirasakan dan mengapa terjadi	1,2,3,4		4
		b. Mengetahui penyebab emosi yang terjadi	7	5,6	3
		c. Menyadari keterkaitan antara perasaan dengan yang dipikirkan, perbuatan dan perkataan	8,9,10		3
		a. Mengetahui bagaimana perasaan yang mempengaruhi kinerja	11,12,13	14	4
		b. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman tentang nilai-nilai	16,18,19, 20,21	15 17	7
2.	Penilaian diri yang akurat	a. Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam diri	22,23,24 25,26		5
		b. Mampu menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman	27,28,29 30,31,32		6
		c. Mampu untuk terus belajar dan mengembangkan diri	33,34,35 36,37		5
		3. Mampu menunjukkan rasa humor	38,39,40 41,42,43		6
		d. Mampu menerima prespektif yang baru dan memandang diri dengan prespektif yang luas	44,45 46,47,48 49,50,51		8
		e. Memiliki pemahaman yang baik mengenai harga diri dan kemampuan diri sendiri	52,53, 55	54	4
3.	Kepercayaan diri	a. Mampu Berani tampil dengan keyakinan diri berani menyatakan “keberadaannya”	56,57,58		3
		b. Mampu menyuarakan pandangan yang tidak populer	59	60	2
		c. Mampu bersedia berkorban demi kebenaran	61, 62		2
		d. tegas membuat keputusan yang baik meski dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan	63,64		2
Jumlah item					64

3.4.3 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur responden kompetensi kesadaran diri. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD), Sering (SR), dan Selalu (SL). Hasil data yang telah didapatkan kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2015, hlm.149). Adapun setiap jawaban diberi skor pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima pilihan Alternatif Respons				
	TP	JR	KD	SR	SL
Nilai untuk skor positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk skor negative (-)	5	4	3	2	1

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Rasional

Instrumen yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu ditimbang (*judgment*) oleh tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Pd, Dr Mubiar, M.Pd, dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Sebelum diujicobakan, instrument ditimbang oleh kelompok penimbang berkaitan dengan konstruk, isi dan Bahasa yang digunakan dalam instrument penelitian.

Penimbang instrument disertai format penilaian dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item. Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan sedangkan pernyataan yang berkualifikasi TM terdapat dua kemungkinan yaitu; 1) item tidak dapat digunakan sehingga harus dihilangkan, atau 2) item perlu direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi pernyataan.

Hasil penilaian serta rekomendasi para ahli menunjukkan adanya catatan pada beberapa item yang perlu diperbaiki yaitu; 1) menyesuaikan pernyataan dengan indikator, 2) penggunaan redaksi kalimat yang spesifik sesuai karakter

peserta didik 3) memperhatikan pernyataan yang saling berkebalikan antara pernyataan positif dan negatif, dan 4) memperhatikan pernyataan yang memiliki konstruk yang sama. Berikut ini merupakan hasil penimbangan instrumen setelah *judgment* sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Judgment Instrumen Kompetensi Kesadaran Diri

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,6,7,9,11,13,14,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37,40,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,55,56,57,58,59,61,62,64	50
Tidak Memadai		
a. Revisi	5,8,10,12,15,18,34,38,41,54,60,63	12
b. Dibuang	39, 52	2
Jumlah		62

Berdasarkan Uji rasional yang dilakukan, terdapat pernyataan yang sudah berkualifikasi memadai untuk langsung digunakan. dan dari 64 pernyataan terdapat 12 pernyataan yang harus direvisi dan dua pernyataan yang tidak dipakai jadi jumlah keseluruhan pernyataan yang digunakan yaitu 62 butir pernyataan.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Kesadaran Diri Setelah Uji Kelayakan

NO	Aspek	Indikator	Bentuk pernyataan		Jumlah
			positif	negatif	
4.	Kesadaran Emosi	a. Mengetahui emosi yang sedang dirasakan dan mengapa terjadi	1,2,3,4		4
		b. Mengetahui penyebab emosi yang terjadi	7	5,6	3
		c. Menyadari keterkaitan antara perasaan dengan yang dipikirkan, perbuatan dan perkataan	8,9,10		3
		c. Mengetahui bagaimana perasaan yang mempengaruhi kinerja	11,12,13	14	4
		d. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman tentang nilai-nilai	16,18,19,20,21	15,17	7
5.	Penilaian diri yang akurat	f. Mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam diri	22,23,24,25,26		5
		g. Mampu menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman	27,29,30,31,32	28	6
		h. Mampu untuk terus belajar dan mengembangkan diri	33,34,35,36,37		5
		6. Mampu menunjukkan rasa humor	38,39,40,41,42		5

		i. Mampu menerima prespektif yang baru dan memandang diri dengan prespektif yang luas	43,44,45 46,47,48 49,50		8
		j. Memiliki pemahaman yang baik mengenai harga diri dan kemampuan diri sendiri	51,53,	52	3
4.	Kepercayaan diri	a. Mampu Berani tampil dengan keyakinan diri berani menyatakan “keberadaannya”	54,55,56		3
		b. Mampu menyuarakan pandangan yang tidak populer	57	58	2
		c. Mampu bersedia berkorban demi kebenaran	59, 60		2
		d. tegas membuat keputusan yang baik meski dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan	61,62		2
Jumlah item					62

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah melalui uji kelayakan instrument dengan melakukan penimbangan dengan pakar atau ahli dibidang atribut yang diukur, selanjutnya dilakukan uji keterbacaaninstrumen. Uji keterbacaan dilakukan untuk menilai seberapa paham peserta didikdalam memahami seitan butir pernyataan. Menurut Sumintono dan Widhiarsono (2014, hlm.20) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan uji keterbacaan, ya itu: 1) subjek uji coba adalah sample dari populasi ukur. 2) subjek uji coba tidak harus benar-benar mewakili target yang akan diteliti asalakan alat ukur tidak spesifik mengukur kondisi suatu tempat, maka peneliti dapat menguji cobakan ditempat lain yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian sesungguhnya.

Uji Keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh reponden penelitian. dalam penelitian ini uji keterbacaan dilaksanakan secara bersamaan dengan penyebaran instrumen kepada 273 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 45 Bandung, dengan kata lain uji keterbacaan dilakukan dengan *built in* yaitu uji coba dengan responden yang sama. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan terhadap 62 pernyataan kompetensi kesadaran diri terdapat 1 item yang diperbaiki dari segi redaksi yang kurang dipahami oleh peserta didik yaitu pada kata “potensi”.

3.5.3 Uji Validitas

Validitas dalam suatu tes adalah ketepatan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Sudijono, 2015, hlm. 1&2). Hal ini bermakna instrument yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, validitas memuat pertanyaan mengenai hubungan antara indikator dan atribut ukur sesuai dengan konsep atau teori yang dipakai. Sama seperti reliabilitas, instrument pengukuran atau prosedurnya sendiri tidak bisa disebut valid atau tidak valid sehingga pertanyaan validitas selalu ditunjukkan kepada kesimpulan yang dibuat dari apa yang kita alami (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 34)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis model Rasch pada setiap butir pernyataan instrument kesadaran diri yang terbagi kedalam tiga aspek kesadaran diri berdasarkan kisi-kisi instrument yang telah disusun. Tabel berikut ini menyajikan pengkategorian *item* dan *person* yang valid sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 111) sebagai berikut.

1. Nilai ***Outfit Mean Square (MNSQ)*** yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
2. Nilai ***Outfit Z-Standard (ZSTD)*** yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
3. Nilai ***Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*** yang diterima : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Selain ketiga kriteria diatas, kriteria yang digunakan dalam menguji validitas instrument sebagai usaha konfirmasi hasil digunakan *unidimensionality* instrument. Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm.122) *unidimensionality* instrument adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono dan Widhiarso, 2014)

Adapun hasil *raw variance* yang diperoleh sebesar 24% yang berarti persyaratan undimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori cukup. Mengacu pada kriteria validitas instrument dengan pemodelan rasch, maka dari 62 butir pernyataan yang di ujikan, terdapat 49 butir pernyataan yang memadai untuk digunakan, dengan keterangan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item	Σ
Jumlah Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62	62
Dipakai	2,3,7,8,9,11,12,13,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,36,37,38,39,40,41,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,54,55,56,57,59,61,62	49
Tidak Dipakai	1,4,5,6,10,14,17,28,35,42,52,58,60	13
Jumlah Akhir		49

3.5.4 Uji Realibilitas Instrumen

Setelah uji validitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yaitu mengukur apakah suatu tes atau alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsistensi (Karno, To, 2003, hlm.7). Uji reliabilitas instrument menggunakan *alpha conbarch* dengan bantuan aplikasi winstep menggunakan *Rasch Model* (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112) dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*: nilai logit disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai logit 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item, sedangkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0.0 menunjukan kecenderungan peserta didik yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan berbagai *item*
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur interaksi antara *person* dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan. Adapun nilai *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen (*Alpha Cronbach*)

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,6 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

4. Pengelompokkan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Nilai *separation* yang semakin besar maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, dikarenakan dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,86 dan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,98. Angka tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas *person* berada pada kategori bagus dan tingkat reliabilitas *item* berada pada katgeori istimewa. Selanjutnya dengan melihat *alpha cronbach* atau interaksi antara *person* dengan *item* secara keseluruhan. Nilainya adalah 0,88 yang artinya interaksi antara *person* dan *item* termasuk dalam kategori bagus sekali dan pernyataan pada item direspon positif oleh responden. Sedangkan untuk nilai *person measure* nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0,67 *logit*. Artinya lebih dari *logit* 0,0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada *statement* pada berbagai item.

Berdasarkan standarisasi Rasch Model maka rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi kesadaran diri dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen kompetensi kesadaran diri

Deskripsi	Mean measure	SD	Separation	Reliability	Alpha cronbach
<i>Person</i>	0,67	0,43	2,46	0,86	0,88
<i>Item</i>	0,00	0,50	7,34	0,98	

3.6 Analisa Data

Dalam kegiatan analisis data terdapat beberapa proses yang perlu di tempuh, antara lain dengan melakukan verifikasi data dan membuat pedoman penskoran.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan juga memilih data yang memadai yang kemudian dapat dilakukan pengolahan. Peneliti melakukan pengecekan pada hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden serta mengurutkan data berdasarkan asal sekolah dari responden. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, jumlah responden yang memenuhi kriteria pengolahan data sebanyak 273 orang karena sebanyak 2 orang responden tidak memenuhi kriteria dikarenakan responden tidak lengkap dalam mengisi kuesioner dan dianggap tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

3.6.2 Pedoman Penskoran

Penskoran instrument kompetensi kesadaran diri menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden mengenai kompetensi kesadaran diri. Alternatif jawaban dalam angket penelitian ini yaitu tidak pernah (TP), jarang (JR), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Hasil data yang telah didapatkan kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2015, hlm.149). Adapun setiap jawaban diberi skor pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima pilihan Alternatif				
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Nilai untuk skor positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk skor negative (-)	5	4	3	2	1

3.6.3 Pengkategorian

Sebelum proses penghitungan untuk perhitungan pengkategorisasian, terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk menghitung rata-rata ideal dari data yang telah ada, sebagai berikut.

$$\text{Skor Maksimum} = \frac{(\text{Jumlah butir item valid} \times \text{skor maksimum}) + (\text{Jumlah butir item valid} \times \text{skor minimum})}{2}$$

Maka perhitungan untuk rata-rata ideal kompetensi kesadaran diri peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Skor Ideal = $(49 \times 5) + (49 \times 1)$
 $= (245) + (49)$
 $= 294$
- 2) Rata-rata Ideal = $\frac{1}{2} \times \text{skor ideal} = \frac{1}{2} \times 294 = 147$
- 3) Standar Deviasi Ideal = $\frac{1}{3} \times \text{rata-rata ideal} = \frac{1}{3} \times 147 = 49$

Daftar variabel penelitian perlu dikategorikan agar lebih mudah dalam menafsirkan hasil data yang diperoleh. Dikategorikan kedalam tiga kategori (Azwar, 2012, hlm. 149), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12
Teknik Pengelompokan Skor Kompetensi Kesadaran Diri

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (\text{Mean } i + \text{SDi})$	Tinggi
$(\text{Mean } i - \text{SDi}) \leq X < (\text{Mean } i + \text{SDi})$	Sedang
$X < (\text{Mean } i - \text{SDi})$	Rendah

Kategorisasi yang sudah ada ditafsirkan agar memperjelas gambaran kompetensi kesadaran diri peserta didik. Penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Penafsiran kategorisasi kompetensi kesadaran diri

N O	Skor	Kategori	Interpretasi
1	$X \geq 196$	Tinggi	peserta didik sudah mencapai perkembangan yang optimal pada setiap aspek kompetensi kesadaran diri yaitu <i>emotional awreness</i> (kesadaran emosi), <i>accurate self assessment</i> (penilaian diri yang akurat), dan <i>self confidence</i> (kepercayaan diri). Pada aspek <i>emotional awareness</i> (kesadaran emosi) peserta didik mampu mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi, menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang dipikirkan, perbuat dan katakan, mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja dan mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai. Kemudian pada aspek <i>accurate self awareness</i> (penilaian diri yang akurat) peserta didik sadar akan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman, terbuka terhadap prespektif atau pandangan baru dan mampu menunjukkan rasa humor. Sedangkan pada aspek <i>self confidence</i> (kepercayaan diri) peserta didik memiliki kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri, peserta didik berani tampil dengan

			keyakinan diri berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan
	$98 \leq X < 196$	Sedang	Perkembangan kompetensi kesadaran diri peserta didik yang mulai berkembang dalam setiap aspeknya yaitu <i>emotional awreness</i> (kesadaran emosi), <i>accurate self assessment</i> (penilaian diri yang akurat), dan <i>self confidence</i> (kepercayaan diri). Pada aspek <i>emotional awareness</i> (kesadaran emosi) peserta didik mulai mengenali macam-macam emosi dan mampu mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan, namun masih mengidentifikasi mengapa emosi yang dirasakan bisa terjadi, selain itu peserta didik baru menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang dipikirkan, perbuat dan katakan. peserta didik belum optimal dalam mengelola emosi perasaan mereka mempengaruhi kinerja dan mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai. Kemudian pada aspek <i>accurate self awareness</i> (penilaian diri yang akurat) peserta didik mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya namun peserta didik masih sulit untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya, kemudian peserta didik cenderung sulit menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman, terbuka terhadap prespektif atau pandangan baru dan peserta didik cukup mampu menunjukkan rasa humor. Sedangkan pada aspek <i>self confidence</i> (kepercayaan diri) peserta didik memiliki kesadaran yang kurang tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri, peserta didik cukup mampu berani tampil dengan keyakinan diri, dan cukup berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta peserta didik cukup mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan
	$X < 98$	Rendah	Perkembangan Kompetensi kesadaran diri peserta didik belum tercapai secara optimal dalam setiap aspeknya <i>emotional awreness</i> (kesadaran emosi), <i>accurate self assessment</i> (penilaian diri yang akurat), dan <i>self confidence</i> (kepercayaan diri). Pada

			<p>aspek <i>emotional awareness</i> (kesadaran emosi) peserta didik cukup mampu mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi, namun belum mampu menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang dipikirkan, perbuat dan katakan, sulit mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja, dan kurang kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai. Kemudian pada aspek <i>accurate self awareness</i> (penilaian diri yang akurat) peserta didik belum mampu menyadari akan kekuatan-kekuatan dan kelemahan - kelemahannya, cukup sulit menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman, tertutup terhadap prespektif atau pandangan baru dan belum mampu menunjukkan rasa humor. Sedangkan pada aspek <i>self confidence</i> (kepercayaan diri) peserta didik belum sadar akan harga diri dan kemampuan diri sendiri, peserta didik belum mampu berani tampil dengan keyakinan diri berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta belum mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan</p>
--	--	--	---

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Persiapan

- 1) Menentukan masalah penelitian, mencari berbagai sumber baik jurnal maupun buku dan berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling untuk menyusun penelitian
- 2) Mendapatkan revisi dan masukan dari dosen terkait masalah penelitian
- 3) Melakukan pengadministrasian seperti membuat Surat Keterangan (SK) pembimbing skripsi melalui prosedur penyerahan rancangan penelitian pada sekretaris departemen a.n ketua departemen, yang kemudian di lanjutkan pada akademik fakultas ilmu Pendidikan
- 4) Setelah mendapatkan SK pembimbing skripsi, dan sudah diketahui oleh dosen pembimbing yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti sudah bisa melaksanakan

bimbingan skripsi dengan melaporkan draft bab 1 sampai dengan bab III dan menyusun instrumen penelitian.

3.7.2 Pelaksanaan

- 1) Melakukan penimbangan instrumen yang telah disusun peneliti (*Judgment*) kepada tiga dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 2) Melaksanakan perijinan penyebaran instrument
- 3) Melaksanakan penyebaran instrumen di SMP Negeri 45 Bandung
- 4) Pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan gambaran umum kompetensi kesadaran diri sebagai landasan untuk merumuskan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling
- 5) Melakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian program direvisi oleh peneliti.

3.7.3 Pelaporan

- 1) Seluruh draft penelitian bab 1 sampai dengan bab V dilaporkan dalam bentuk skripsi dilengkapi dengan lampiran dari hasil pengolahan data dan pembuatan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kompetensi kesadaran diri.
- 2) Skripsi yang telah disempurnakan kemudian di persentasikan dalam ujian sidang skripsi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan